



Community Services Journal (CSJ)

Jurnal Homepage: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/csj/index>

Pembinaan dan Penyelesaian Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Kopwan Mertasari, Amlapura, Kabupaten Karangasem

I Nyoman Putu Budiarta, Ni Luh Made Mahendrawati, I Wayan Wesna Astara, Dessy Lina Oktaviani Suendra, Kade Richa Mulyawati dan I Made Aditya Mantara Putra*

Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali, Indonesia

Correspondence e-mail: wesna_astara@yahoo.com

How To Cite:

Budiarta, I, N, P., Mahendrawati, N, L, M., Astara, I, W, W., Suendra, D, L, O., Mulyawati, K, R., Putra, I, M, A, M. (2019). Pembinaan dan Penyelesaian Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Kopwan Mertasari, Amlapura, Kabupaten Karangasem. *Community Service Journal (CSJ)*. 1(2), 38-44.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab kredit macet pada koperasi simpan pinjam KOPWAN Mertasari, Amlapura, Kabupaten Karangasem. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, sedangkan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah melalui pendekatan struktural dan pendekatan kultural. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab terjadinya kredit macet di Koperasi KOPWAN Mertasari adalah meliputi dua faktor yaitu yang pertama adalah faktor intern yaitu masih kurang selektifnya pihak koperasi dalam analisis pemberian kredit serta lemahnya sistem pengawasan kredit yang dimiliki oleh koperasi ini. Selain itu, kurangnya pembukuan serta perjanjian kredit yang baik dalam kegiatan transaksi perkreditan juga menjadi penyebab kredit macet di Koperasi KOPWAN Mertasari ini, kemudian terdapat juga faktor ekstern yaitu adanya penurunan kondisi perekonomian anggota koperasi. Atas kendala yang ditemukan tersebut, maka tim pengabdian memberikan arahan kepada pengurus Koperasi KOPWAN Mertasari bagaimana langkah-langkah melakukan analisis pemberian kredit yang seharusnya dan juga tim pengabdian melakukan pendampingan dalam pembuatan surat perjanjian kredit yang baku dan tertulis sehingga apabila nantinya terjadi permasalahan kredit macet maka perjanjian tersebut dapat digunakan sebagai salah satu bukti hukum yang kuat.

Kata kunci: Koperasi, kredit macet, perjanjian kredit

1. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu penggerak perekonomian menengah, Koperasi sangat berkembang pesat di Indonesia beberapa tahun belakangan ini. Provinsi Bali merupakan salah satu kompetisi terbaik untuk Koperasi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari penghargaan yang telah diberikan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia kepada koperasi-koperasi di Bali. Pemerintah pun optimis untuk terus mengembangkan koperasi dan UMKM di Bali secara baik dan benar agar kedepannya dapat memenuhi pasar baik dalam negeri maupun luar negeri.

Dalam pemberitaan Bali Post, Koperasi di Bali tumbuh 3,81 persen dan aset koperasi di Bali mencapai Rp. 5,2 Triliun. Perkembangan koperasi di Bali selama 2013, khususnya koperasi binaan provinsi, mengalami peningkatan yang pesat. Dari sisi jumlah anggota, karyawan, modal dan volume usaha, semuanya meningkat rata-rata sebesar 6 persen. Itu tampak pada posisi Juni 2013, koperasi binaan provinsi jumlahnya 133 unit, naik 7,26 persen atau bertambah 9 koperasi dibandingkan posisi tahun 2012 yang hanya 124 koperasi. Jumlah koperasi se-Bali per Juni 2013 sebanyak 4.575 unit naik 3,81 persen.

Berdasarkan data Dinas Koperasi Provinsi Bali, di Kabupaten Karangasem, Koperasi Simpan Pinjam yang masih aktif pada tahun 2015 sejumlah 92 koperasi. Pada Tahun 2010 sebanyak 24, Tahun 2011 sebanyak 33, Tahun 2012 sebanyak 32, Tahun 2013 sebanyak 71, Tahun 2014 sebanyak 91. Angka ini menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Karangasem terus mengalami peningkatan yang signifikan.

Semakin berkembangnya kegiatan koperasi dapat dilihat dari jumlah anggota koperasi tersebut dan seberapa banyak perputaran uang yang sudah memfasilitasi anggotanya tersebut. Sehingga sudah sepantasnya koperasi yang berkembang harus selalu meningkatkan kemampuannya dalam mentransformasikan diri sesuai dengan perubahan-perubahan yang terjadi di dunia perbankan. Sudah banyak contoh koperasi yang gagal dan akhirnya mengalami penutupan karena pengelolaan yang tidak profesional. Hal ini kebanyakan disebabkan karena kelalaian dari dalam koperasi, kurangnya anggota yang bergabung dengan koperasi tersebut dan tidak seimbang antara pengeluaran kredit dan pemasukan dana berupa tabungan maupun pembayaran kredit tersebut ([Bali Post, 10 Maret 2015, Rencana Penertiban Sejumlah Koperasi di Denpasar](#)).

Salah satu Koperasi yang mengalami permasalahan adalah Koperasi Simpan Pinjam KOPWAN Mertasari di Kota Amlapura, Kabupaten Karangasem. Koperasi ini telah didirikan pada Tahun 1997 dan beranggotakan ibu-ibu Dharma Wanita di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Karangasem, dimana Kopwan Mertasari memiliki anggota aktif sebanyak 50 orang. Koperasi ini sempat mengalami mati suri, hingga akhirnya melalui proyek percontohan pelaksanaan program Perempuan Keluarga Sehat Sejahtera (Perkasa) yang dicanangkan oleh mantan Ibu Negara Ani Yudhoyono bersama Menteri Negara Koperasi dan UMKM Drs. Suryadharma Ali, MSi., KSP KOPWAN Mertasari ini mendapatkan bantuan dana bergulir pada tahun 2008. Adapun modal yang diberikan kepada KSP yang dikelola para wanita ini sebesar Rp 100 juta.

Potensi yang dimiliki oleh KSP KOPWAN Mertasari ini sebagai proyek percontohan Perkasa sesungguhnya sangat besar untuk membantu meningkatkan usaha yang digeluti masing-masing anggota dan menunjang kesejahteraan mereka. Disamping itu pula, dengan himpunan Dharma Wanita sebagai anggota KSP KOPWAN Mertasari tentunya diharapkan dapat dijadikan sebagai contoh kesuksesan KSP yang dikelola oleh wanita-wanita di Kabupaten Karangasem.

Penelitian serupa dengan penelitian sekarang ini sebelumnya telah dikaji oleh beberapa peneliti, seperti ([Wahyuni, 2011](#)) yang mengkaji tentang Standar Penanganan Pinjaman Bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Sarana Aneka Jasa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya pinjaman bermasalah pada KSP Sarana Aneka Jasa terdapat 2 faktor yaitu: a) faktor intern, yang meliputi: SDM kurang profesional, teknologi yang digunakan kurang *update*, perencanaan kurang matang, manajemen kurang terorganisir dengan baik. b) faktor ekstern, yang meliputi: adanya itikad yang kurang baik dari nasabah, memburuknya kondisi bisnis debitur. Faktor yang paling dominan menjadi penyebab pinjaman bermasalah pada KSP Sarana Aneka Jasa adalah SDM KSP Sarana Aneka Jasa kurang profesional dan memburuknya kondisi bisnis debitur. Standar penanganan pinjaman bermasalah yang ada pada KSP Sarana Aneka Jasa yaitu identifikasi permasalahan, klasifikasi permasalahan, penyusunan dan pengalihan strategi

penyelamatanm, pembinaan debitur, peringatan penyegelan, sila atau keputusan eksekusi jaminan, lelang jaminan, penghitungan sisa hutang dan pembekuan tahap II, dan yang terakhir yaitu proses penghapusan bukuan/*write off*. Selain Wahyuni, (Riayah, 2012) juga melakukan penelitian serupa yang mengkaji tentang Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada KSP Bhina Raharja Cabang Karanganyar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KSP Bhina Raharja Cabang Karanganyar melakukan upaya pencegahan kredit bermasalah dengan melakukan analisis kredit dengan benar yaitu dengan melihat kelancaran anggota pada pinjaman terdahulu dan melihat jaminan atau collateral untuk mengurangi risiko kredit. Kemudian petugas memberikan penjelasan yang lengkap kepada anggota atau calon anggota pada saat membacakan perjanjian kredit. Selain itu Petugas Dinas Luar (PDL) melakukan monitoring kelancaran pinjaman anggota. Berdasarkan data yang diperoleh dari KSP Bhina Raharja Cabang Karanganyar, sampai pada bulan Maret 2012 prosentase kredit bermasalah sebesar 11.49% dari jumlah anggota (3.551) atau 9.51% dari saldo pinjaman(4.962.914.500). Untuk itu KSP Bhina Raharja melakukan langkah- langkah penyelesaian kredit bermasalah dengan penanganan langsung oleh PDL serta memberikan surat peringatan kepada anggota yang mengalami ketelambatan 3 bulan. Untuk langkah selanjutnya yaitu restructuring, penarikan jaminan dengan jangka waktu pelunasan satu bulan dan pilihan terahir adalah penjualan barang jaminan anggota jika memang anggota tidak kooperatif dengan pihak koperasi.

(Suarjaya, Cipta, & Zukhri, 2015) juga melakukan penelitian terkait tentang Analisis Penyelesaian Kredit Macet Pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) penyebab terjadinya kredit macet pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung tahun 2013, (2) dampak yang ditimbulkan dari kredit macet terhadap Koperasi Pasar Srinadi Klungkung tahun 2013, (3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi kredit macet pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung tahun 2013. Dari hasil penelitian menunjukkan (1) Penyebab terjadinya kredit macet pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung tahun 2013 adalah faktor intern dan ekstern. Faktor intern, yaitu: kurang selektifnya pihak koperasi dalam analisis pemberian kredit, itikad tidak baik dari petugas Koperasi Pasar Srinadi Klungkung, dan lemahnya sistem pengawasan kredit. Faktor ekstern, yaitu: penurunan kondisi perekonomian, itikad tidak baik dari debitur, dan akibat adanya bencana alam. (2) Dampak kredit macet bagi Koperasi Pasar Srinadi Klungkung tahun 2013 yaitu mengurangi pendapatan koperasi, arus kas menjadi tersendat, modal koperasi berkurang, dan kepercayaan nasabah berkurang. (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kredit macet pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung yaitu rescheduling (penjadwalan kembali), restructuring (persyaratan kembali), penyitaan jaminan, dan penghapusan kredit.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kredit macet pada koperasi simpan pinjam KOPWAN Mertasari, Amlapura, Kabupaten Karangasem.

2. METODE

Penelitian dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam KOPWAN Mertasari di Kota Amlapura, Kabupaten Karangasem. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara. Sementara itu, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah melalui pendekatan struktural dan pendekatan kultural. Pendekatan struktural merupakan cara pengembangan SDM koperasi sebagai lembaga ekonomi dimana pelatihan harus benar-benar efektif, sedangkan pendekatan kultural lebih banyak menyoroti SDM koperasi dari sisi anggota dan masyarakat dan lingkungannya.

3. HASIL DAN DISKUSI

Pembinaan Manajemen Koperasi pada Koperasi KOPWAN Mertasari

Koperasi Simpan Pinjam KOPWAN Mertasari merupakan satu dari sekian banyak koperasi yang memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang apabila memiliki system manajemen yang tertata. Koperasi yang beranggotakan ibu-ibu Dharma Wanita di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Karangasem sebenarnya sempat mengalami mati suri hingga kemudian Koperasi ini melalui proyek percontohan pelaksanaan program Perempuan Keluarga Sehat Sejahtera (Perkasa) yang dicanangkan oleh mantan Ibu Negara Ani Yudhoyono bersama Menteri Negara Koperasi dan UMKM Drs. Suryadharma Ali, MSi., KSP KOPWAN Mertasari ini mendapatkan bantuan dana bergulir pada tahun 2008. Adapun modal yang diberikan kepada KSP yang dikelola para wanita ini sebesar Rp 100 juta.

Potensi yang dimiliki oleh KSP KOPWAN Mertasari ini sebagai proyek percontohan Perkasa sesungguhnya sangat besar untuk membantu meningkatkan usaha yang digeluti masing-masing anggota dan menunjang kesejahteraan mereka. Disamping itu pula, dengan himpunan Dharma Wanita sebagai anggota KSP KOPWAN Mertasari tentunya diharapkan dapat dijadikan sebagai contoh kesuksesan KSP yang dikelola oleh wanita-wanita di Kabupaten Karangasem.

Dalam pelaksanaannya, untuk menjadi koperasi yang sehat, koperasi KOPWAN Mertasari masih memiliki beberapa kendala terkait manajemen koperasinya. Adapun kendala tersebut terkait ketidakteraturan arus dana yang terjadi di Koperasi KOPWAN Mertasari. Pencatatan arus dana masuk di pada Koperasi KOPWAN Mertasari seharusnya terdiri dari:

- Penerimaan simpanan pokok dan simpanan wajib untuk KSP, dan modal disetor untuk USP
- Penerimaan angsuran pinjaman, baik pokok maupun bunga.
- Penerimaan simpanan berupa tabungan atau simpanan berjangka anggota.
- Sedangkan arus dana keluar di KSP/USP terdiri dari:
 - Pemberian pinjaman
 - Penarikan simpanan berupa tabungan atau simpanan berjangka anggota.
 - Pembayaran biaya-biaya usaha dan organisasi.
 - Pembayaran simpanan pokok dan simpanan wajib untuk anggota KSP yang keluar;
 - Pengembalian pinjaman kepada pihak ketiga beserta bunganya.

Selain pengelolaan arus dana, permasalahan lainnya yang harus dibenahi pada koperasi KOPWAN Mertasari adalah permasalahan SDM. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan pada Koperasi KOPWAN Mertasari terletak pada kurang aktifnya anggota koperasi serta pengurus koperasi. Dalam hal ini, maka tim pengabdian memberikan beberapa solusi dalam bentuk pembinaan SDM dengan memberikan materi perbaikan SDM untuk Koperasi KOPWAN Mertasari dengan melalui pendekatan baik struktural maupun kultural. Pendekatan struktural merupakan cara pengembangan SDM koperasi sebagai lembaga ekonomi dimana pelatihan harus benar-benar efektif. Pendekatan kultural lebih banyak menyoroti SDM koperasi dari sisi

anggota dan masyarakat dan lingkungannya.

Pada Koperasi KOPWAN Mertasari, SDM yang sangat perlu diberikan pembinaan adalah anggota koperasi ini sendiri. Anggota koperasi KOPWAN Mertasari memiliki latar belakang anggota yang tidak sama, baik pendidikan, sosial ekonomi, agama maupun tanggung jawab keluarga. Dalam kasus koperasi KOPWAN Mertasari, dimana anggota koperasi lebih dari 20 orang maka koperasi tersebut semakin besar sehingga sulit untuk mengkoordinasi dan mengorganisasi anggota yang makin banyak itu. Karena semakin beraneka ragamnya tingkat kepentingan dan motivasi masing-masing anggota. Dengan latar belakang sosial ekonomi yang beraneka ragam ini jelas membawa persoalan yang tidak ringan bagi pemimpin organisasi koperasi, yang harus dapat membawa mereka ke satu tujuan bersama memotivasi mereka agar berpartisipasi secara optimal kepada koperasi.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa sudah saatnya bagi koperasi mulai melihat dan memperlihatkan kualitas keanggotaan, bukan kuantitas atau jumlah anggota. Di sini prinsip keanggotaan koperasi yang sukarela mulai diterapkan dengan benar untuk memulai suatu koperasi yang baru, yang semuanya bertujuan menciptakan anggota koperasi yang bermotivasi tinggi. Mereka diharapkan untuk lebih menyadari apabila diarahkan dan lebih mudah diajak berpartisipasi aktif.

Bagi anggota yang memperoleh informasi cukup sehingga memahami koperasi beserta kebijakan dan tindakannya diharapkan untuk lebih setia kepada koperasi, memiliki kepentingan yang lebih besar dengan koperasinya, lebih banyak mengajukan kritik dan saran yang membangun, bertindak sebagai salesman dalam koperasinya, memenuhi semua kewajiban dan melunasi segala pembayaran kepada koperasi.

Bagi Koperasi KOPWAN Mertasari yang memiliki anggota banyak, maka untuk mempermudah komunikasi dengan para anggota akan lebih efektif bila dibentuk kelompok-kelompok atau unit-unit aktivitas. Masing-masing kelompok dapat mengadakan pertemuan rutin sambil melatih dan membiasakan mereka saling belajar serta membantu kepentingan kelompoknya. Karena kekuatan koperasi berada di tangan anggotanya, maka kesadaran akan disiplin dan fanatisme anggota sangat penting guna meningkatkan pemahaman koperasi serta etos koperasi yang perlu ditanamkan pada setiap anggota dengan demikian motivasi mereka dapat ditingkatkan secara bersama-sama dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan ekonominya.

Pembinaan Permasalahan Kredit Macet pada Koperasi KOPWAN Mertasari

Dalam pembinaan permasalahan kredit macet pada Koperasi KOPWAN Mertasari, tim pengabdian memberikan beberapa materi umum mengenai apa itu kredit macet, upaya mengendalikan dan meminimalisir kredit macet, serta penyelesaian kredit macet. Adapun materi yang kami berikan kepada koperasi KOPWAN Mertasari adalah sebagai berikut:

Bagi Koperasi Simpan Pinjam, terdapat kriteria pinjaman bermasalah

Pinjaman Kurang Lancar

Pinjaman digolongkan kurang lancar apabila memenuhi kriteria di bawah ini:

Pengembalian pinjaman dengan system angsuran yaitu:

Terdapat tunggakan angsuran pokok dengan kondisi: tunggakan melampaui 1 (satu) bulan tetapi belum melampaui 2 (dua) bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari (1) satu bulan; atau melampaui 3

(tiga) bulan tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan 2 (dua) bulan sampai 3 (tiga) bulan; atau melampaui 6 (enam) bulan tetapi belum melampaui 12 (duabelas) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan 6 (enam) bulan atau lebih; atau

Terdapat tunggakan bunga sebagai berikut:

Tunggakan melampaui 1 (satu) bulan tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 (satu) bulan; atau melampaui 3 (tiga) bulan, tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya lebih dari 1 (satu) bulan.

Pengembalian pinjaman tanpa angsuran yaitu:

Pinjaman belum jatuh tempo

Terdapat tunggakan bunga yang melampaui 3 (tiga) bulan tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan.

Pinjaman telah jatuh tempo dan belum dibayar tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan.

Pinjaman yang Diragukan

Pinjaman digolongkan diragukan apabila pinjaman yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria kurang lancar tetapi berdasarkan penilaian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pinjaman masih dapat diselamatkan dan angsurannya bernilai sekurang-kurangnya 75% dari hutang peminjam termasuk bunganya; atau

Pinjaman tidak dapat diselamatkan tetapi angunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam.

Pinjaman Macet

Pinjaman digolongkan macet apabila:

Tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan atau

Memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 21 (dua puluh satu) bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan atau usaha penyelamatan pinjaman;

Pinjaman tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau telah diajukan permohonan ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit.

Hasil pengabdian dan wawancara yang dilakukan tim pengabdian dengan pengurus Koperasi KOPWAN Mertasari dapat ditarik garis besarnya bahwa terjadinya kredit macet pada koperasi ini disebabkan oleh dua factor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Adapun faktor intern adalah masih kurang selektifnya pihak koperasi dalam analisis pemberian kredit serta lemahnya sistem pengawasan kredit. Kemudian adanya faktor ekstern yang terdiri dari penurunan kondisi perekonomian anggota koperasi.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Pengurus Koperasi KOPWAN Mertasari, Ibu Radiartini, koperasi ini mengalami berbagai permasalahan dan salah satu diantaranya adalah kredit macet. Adapun kredit macet

yang terjadi pada Koperasi ini sesungguhnya tidaklah terlalu besar, karena rata-rata anggota melakukan pinjaman berkisar antara Rp 500.000,00 – Rp. 2.000.0000,00. Namun kendala yang sangat dirasakan oleh pengurus Koperasi adalah pinjaman tersebut macet dan anggota yang melakukan pinjaman pun sulit untuk ditemui dengan berbagai alasan seperti adanya mutasi pegawai, kesibukan anggota, dan tidak pernah hadir dalam berbagai kegiatan koperasi.

Permasalahan mendasar lainnya dari Koperasi KOPWAN Mertasari sehingga terjadi kredit macet adalah kurangnya pembukuan serta perjanjian kredit yang baik dalam kegiatan transaksi perkreditan tersebut. Tim Pengabdian dari Fakultas Hukum Universitas Warmadewa pada kesempatan ini juga memberikan pendampingan dalam pembuatan surat perjanjian kredit yang baku dan tentunya tertulis sehingga apabila terjadi permasalahan kredit macet maka perjanjian tersebut dapat digunakan sebagai salah satu bukti hukum yang kuat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya kredit macet di Koperasi KOPWAN Mertasari adalah meliputi dua faktor yaitu yang pertama adalah faktor intern yaitu masih kurang selektifnya pihak koperasi dalam analisis pemberian kredit serta lemahnya sistem pengawasan kredit yang dimiliki oleh koperasi ini. Selain itu, kurangnya pembukuan serta perjanjian kredit yang baik dalam kegiatan transaksi perkreditan juga menjadi penyebab kredit macet di Koperasi KOPWAN Mertasari ini, kemudian terdapat juga faktor ekstern yaitu adanya penurunan kondisi perekonomian anggota koperasi. Atas kendala yang ditemukan tersebut, maka tim pengabdian memberikan arahan kepada pengurus Koperasi KOPWAN Mertasari bagaimana langkah-langkah melakukan analisis pemberian kredit yang seharusnya dan juga tim pengabdian melakukan pendampingan dalam pembuatan surat perjanjian kredit yang baku dan tertulis sehingga apabila nantinya terjadi permasalahan kredit macet maka perjanjian tersebut dapat digunakan sebagai salah satu bukti hukum yang kuat. Kedepannya diharapkan adanya sosialisasi yang giat kepada koperasi-koperasi tentang bagaimana melakukan analisis pemberian kredit dan juga pembukuan yang harus dibuat demi kelangsungan koperasi-koperasi tersebut. Selain itu, diharapkan adanya ketentuan mengenai keharusan koperasi-koperasi memiliki surat perjanjian kredit yang baku dan tertulis dan mempunyai kekuatan hukum agar dapat dipergunakan dengan semestinya apabila terjadi permasalahan kredit macet di koperasi tersebut.

REFERENSI

- Riayah, T. (2012). *Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada KSP Bhina Raharja Cabang Karanganyar*. Retrieved from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/28965/Penyelesaian-Kredit-Bermasalah-Pada-Ksp-Bhina-Raharja-Cabang-Karanganyar>
- Suarjaya, I. N., Cipta, W., & Zuhri, A. (2015). Analisis Penyelesaian Kredit Macet Pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1). doi:<http://dx.doi.org/10.23887/jjpe.v5i1.5191>
- Wahyuni, D. T. (2011). *Standar Penanganan Pinjaman Bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Sarana Aneka Jasa*. Surakarta. Retrieved from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/19521/Standar-Penanganan-Pinjaman-Bermasalah-pada-Koperasi-Simpan-Pinjam-Sarana-Aneka-Jasa>
- Bali Post, 10 Maret 2015, Rencana Penertiban Sejumlah Koperasi di Denpasar.